

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data mendalam. Apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang ada itu digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data (sebut saja kualitas data) tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka peneliti ini semakin berkualitas.¹

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian studi kasus juga dapat berbentuk studi kasus pribadi, studi kasus kelompok, keluarga, studi kasus satu RT, desa, kecamatan, kota madya, bahkan dapat juga studi kasus suatu negara.

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”. Hal ini dimaksudkan dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktifitas, atau subjek penelitian).²Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus, hal ini dengan alasan untuk mengangkat kejadian

¹ Prof. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 29.

²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

hubungan antara guru dan siswa khususnya dalam pola komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa di MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih peneliti, yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif studi kasus, maka kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument. Kerena instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat-alat bantu instrument. Dengan membawa dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data.³ Status kehadiran peneliti di lokasi untuk mengobservasi sambil melakukan pencatatan-pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, sehingga mendapatkan data yang kongkrit dan nyata dari hubungan antara guru dan siswa khususnya dalam pola komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa di MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, yang mana di sekolah MI ini terjadi pola komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa-siswanya. Selain itu, letaknya

³ Prof. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi.*, 72.

yang tidak jauh dari kota Ngawi sekolah ini dapat berkembang dengan pesat meskipun baru saja berdiri.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif, data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan. Data kualitatif amat bersifat subjektif, karena peneliti yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu.⁴

Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dalam dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer berasal dari guru dan siswa MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi melalui pengamatan secara langsung, wawancara, dan pengambilan foto. Jadi sumber data ini penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya peneliti.

⁴Ibid., 124.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karena sesuatu dan lain hal, peneliti atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu di dapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Begitu pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.⁵ Adapun sumber sekunder terdiri dari buku-buku, kamus-kamus, tulisan atau karya tulis yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran, internet atau karya tulis lainnya yang berkaitan dengan tema dalam tulisan ini. Selain itu, sumber data sekunder bisa di dapat dari keterangan para wali murid dan masyarakat sekitar MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang

⁵Ibid., 129.

dilakukan. Pada penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Wawancara Secara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara mendalam, yakni wawancara yang dilakukan informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersama dengan metode observasi partisipasi.

Metode wawancara ini dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian secara mendalam, dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data dan masyarakat setempat. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Kepala Sekolah, untuk mendapatkan data tentang Profil MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.
- b. Guru, untuk mendapatkan data pola komunikasi dalam pembinaan akhlak dengan siswanya.
- c. Siswa, untuk mendapatkan data hasil pembinaan akhlak.
- d. Masyarakat Sekitar, untuk memberi penilaian pembinaan akhlak di MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

⁶Ibid., 133.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lainnya. Metode observasi ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti. Bentuk observasi yang digunakan observasi langsung, dimaksudkan dengan observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi.⁷ Sehingga peneliti akan mendapatkan data hubungan guru dengan siswa khususnya pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

3. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan. Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam metode dokumentasi, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi diantaranya catatan harian, surat pribadi, dan outobiografi. Dokumen resmi yang meliputi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen

⁷Ibid., 143.

eksternal seperti surat pernyataan atau buletin.⁸Peneliti dapat mempelajari dokumentasi-dokumentasi tersebut untuk dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

F. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sanapiah Faisal, Setelah pengumpulan data tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Reduksi data ini mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁹

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen, serta catatan-catatan penting

⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian.*, 143.

⁹ Prof. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

lainnya yang berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data naratif. Dengan demikian didapat kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni indikator-indikator pola komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa MI Fathul Ulum Desa Padas Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data* atau menyajikan data sehingga terlihat sosok yang utuh. Dengan menyajikan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya menarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan selalu harus berdasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus berdasarkan atas data yang telah diperoleh di lapangan, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian akan ditentukan oleh standar penilaian yang digunakan yang disebut dengan istilah keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut:¹⁰

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh.
3. Melakukan triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti. Teknik triangulasi yang digunakan penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian.

¹⁰Bungin, *Analisis Data.*, 60.

5. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
7. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

Selain itu, keabsahan data bisa dilihat jika para pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat dari Lexy J. Moleong, yaitu:¹¹

1. Tahap pralayanan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, seminar penelitian, konsultasi dan mengurus izin penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya: 2012), 86-90.

4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaiki hasil konsultasi.